

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare

Muslimin¹, Abdul Hakim², Nisma³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email : ¹muslimin@unm.ac.id
²abdul.hakim6254@unm.ac.id
³nismaimma99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa yang belum mencapai SKBM di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk pemanfaatan sumber daya alam siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare dan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pemanfaatan sumber daya alam kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk pemanfaatan sumber daya alam siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pemanfaatan sumber daya alam melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare, adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas IV yaitu 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada siklus I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B), aktivitas siswa berada pada kualifikasi cukup (C) sebesar dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) aktivitas siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa materi pemanfaatan sumber daya alam kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Kata kunci: Model pembelajaran *kooperatif*, *numbered head together (NHT)*, pemanfaatan sumber daya alam, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu modal utama dan suatu proses sistematis yang

memiliki peranan penting bagi suatu bangsa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan pengertian pendidikan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berdasarkan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar dalam berbagai konsep dan wawasan baru. Dalam proses belajar mengajar di sekolah muncul berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu, pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, khususnya yang menyangkut peningkatan mutu pendidikan.

Kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran terpadu dapat dikemas dengan tema atau topik tentang suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami atau dikenal peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas lagi dalam bidang kajian yang berbeda. Salah satu pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu adalah materi pemanfaatan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2022. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menemui Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 46 Parepare untuk menyampaikan maksud peneliti yaitu mengadakan konsultasi terkait pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan tentang hasil belajar pemanfaatan sumber daya alam siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Setelah itu, peneliti berkonsultasi dengan guru wali kelas IV untuk memperoleh data tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi tentang pemanfaatan sumber daya alam. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di antara 32 siswa

yaitu, 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan di mana terdapat 19 siswa yang belum tuntas dan 13 siswa yang tuntas memenuhi SKBM yang ditetapkan yaitu 75, berada pada rentang kualifikasi nilai dengan kategori kurang (K). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu aspek guru dan aspek siswa. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, adapun aspek guru: 1) guru kurang maksimal mengarahkan siswa dalam pembelajaran kelompok, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengorganisasikan ide-ide siswa, dan 3) guru kurang membimbing siswa dalam kegiatan refleksi yaitu memikirkan kembali hal sudah dipahami dan hasil belajar yang dicapai. Sedangkan aspek siswa: 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk menemukan konsep pada materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, 3) siswa kurang mampu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus menetapkan model pembelajaran agar siswa dapat belajar kelompok secara aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Selain itu penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi cenderung akan menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam perlu diterapkan strategi, model, atau pendekatan pembelajaran yang tepat, guna menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain dengan materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Iqbal (2020) Kesadaran manusia dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam secara baik dan bijaksana sangatlah penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Dengan menjaga kelestarian sumber daya alam, maka manusia juga turut menjaga sumber ekonomi, karena sumber daya alam merupakan salah satu sumber ekonomi bagi

masyarakat. Sumber Daya Alam merupakan karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam tersebut tidak boleh dengan seenaknya. Jika saat ini kita dengan seenaknya menggunakan, maka suatu saat kita akan menemui masalah. Manusia akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber Daya Alam yang dapat diperbarui pun, jika pemanfaatannya dengan seenaknya, lama kelamaan juga akan punah. Di bumi ini, penyebaran Sumber Daya Alam tidak merata letaknya. Ada bagian bumi yang sangat kaya akan mineral, ada pula yang tidak. Oleh karena itu agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi harus disertai dengan tindakan perlindungan.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan sehingga hasil belajar pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam siswa kelas IV dapat mengalami peningkatan seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Machfud (2018) Model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2018) Pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Sumber Daya Alam (SDA) di kelas IV SD Negeri 009 Langgini. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 62 dengan

kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 76 juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 89 dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang atau 86%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode belajar yang monoton dan lain sebagainya.

Masa pandemi ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare dengan menerapkan aturan-aturan baru yang sesuai dengan protokol kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV di UPTD SD Negeri 46 Parepare”

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil. Sumantri (2015) dalam jurnal (Mandira, Muslimin dan Djabba (2021) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dalam memecahkan sebuah persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Rofiq (2010) dalam jurnal Rahmayanti, Hakim dan Fajar (2021, hal.266) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil, dimana siswa belajar serta bekerjasama dalam mencapai keoptimalan pengalaman belajara baik pengalaman

individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan prestasi akademik

yang lebih tinggi namun juga mencegah timbulnya suatu tindakan agresif dalam sistem kompetisi dan keterasingan individual peserta didik dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Machfud (2018) Model kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Nurhadi dan Agus (2003) dalam Shoimin (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Misalkan, dalam pembelajaran reproduksi yang mempelajari proses perkembangbiakan tumbuhan dan hewan lebih mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Trianto (2007) dalam jurnal Marhadi (2015) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* :

- 1) Penomoran
- 2) Mengajukan pertanyaan
- 3) Berpikir bersama
- 4) Menjawab

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Shoimin (2017) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, antara lain:

- 1) Setiap murid menjadi siap
- 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
- 4) Terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal.
- 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*, antara lain:

- 1) Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Semua kekayaan bumi baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan Sumber Daya Alam. Tumbuhan hewan, manusia dan mikroba merupakan sumber daya alam hayati. Sedangkan faktor abiotik lainnya merupakan sumber daya alam non hayati. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian, karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Iqbal (2020) Kesadaran manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam secara baik dan bijaksana sangatlah penting untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Dengan menjaga kelestarian sumber daya alam, maka manusia juga turut menjaga sumber ekonomi, karena sumber daya alam merupakan salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat. Sumber daya alam merupakan karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Dalam memanfaatkan sumber daya alam tersebut tidak boleh dengan seenaknya. Jika saat ini kita dengan seenaknya menggunakan, maka suatu saat kita akan menemui masalah.

Manusia akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sumber Daya alam yang dapat diperbarui pun, jika pemanfaatannya dengan seenaknya, lama kelamaan juga akan punah. Di bumi ini, penyebaran sumber daya alam tidak merata letaknya. Ada bagian bumi yang sangat kaya akan mineral, ada pula yang tidak. Oleh karena itu agar pemanfaatannya dapat berkesinambungan, maka tindakan eksploitasi harus disertai dengan tindakan.

Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang, proses pembelajaran berjalan monoton sehingga hasil belajar siswa rendah. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan antara sebelum individu belajar dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh 2 aspek yakni aspek guru dan aspek siswa, dalam aspek guru yaitu diantaranya: 1) guru kurang maksimal mengarahkan siswa dalam pembelajaran kelompok, 2) guru kurang membimbing siswa dalam mengorganisasikan ide-ide siswa, dan 3) guru kurang membimbing siswa dalam kegiatan refleksi yaitu memikirkan kembali hal sudah dipahami dan hasil belajar yang dicapai. Sedangkan aspek siswa: 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak dilibatkan secara langsung untuk menemukan konsep pada materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, 3) siswa kurang mampu memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Melihat kondisi hasil belajar yang rendah dan beberapa hal yang mempengaruhinya, tentu saja harus ada tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu tindakan yang dianggap baik dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 46 Parepare adalah dengan menerapkan model *Numbered Head Together (NHT)*, yang dimana model pembelajaran ini siswa akan belajar sambil bermain dan membuat peserta didik tidak akan merasa bosan dengan proses pembelajaran yang monoton karena akan

berubah menjadi menyenangkan. Serta dalam penerapannya siswa membentuk kelompok kecil yang nantinya dapat saling bekerjasama dalam pembelajaran sehingga akan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka kerangka konsep dalam penelitian ini maka dihalaman selanjutnya dikemukakan alur atau bagan kerangka pikir. Bagan kerangka pikir dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diterapkan dengan baik, maka proses dan hasil belajar siswa materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana Ishak, Israwaty dan Halik (2021) Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan secara spesifik dan mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian dan data dalam hasil penelitian diaplikasikan dalam bentuk deskriptif yang berupa kalimat tertulis atau lisan (verbal) dari perilaku manusia yang diamati dengan khusus.

Muslimin & Amran (2020) Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di kelas dalam bentuk tindakan dimana dengan adanya tindakan yang dilaksanakan dengan pemilihan model yang tepat akan memperbaiki proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022 dan tanggal 8 Juni 2022 semester genap tahun ajaran 2021/2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 46 Parepare, Jl. Jend. Sudirman No. 35, Sumpang Minangae, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare. Adapun jumlah siswa yang terdapat di kelas IV yaitu 32 siswa, 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Fokus Penelitian

1. Fokus Proses

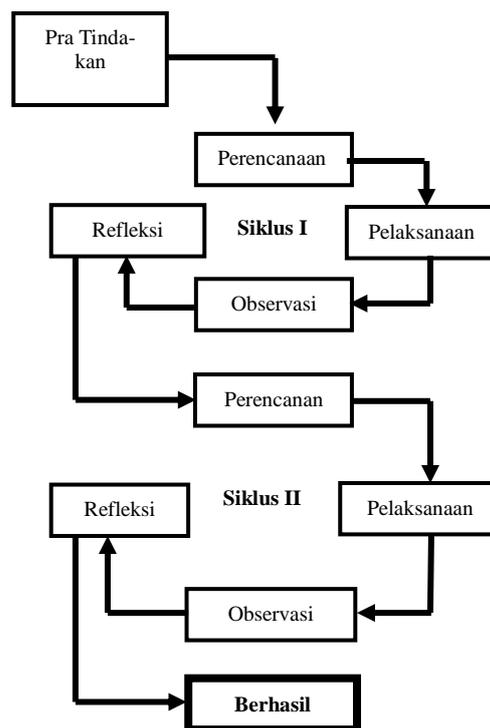
Penelitian ini melihat aktivitas pembelajaran saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam proses pembelajaran materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

2. Fokus Hasil

Penelitian ini fokus hasil belajar yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* melalui siklus penelitian dan melakukan penilaian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus yang dilakukan memiliki tahapan yang sama sehingga pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dengan kata lain, jika siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan dengan siklus II. Dimana pada siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I.



Adaptasi Desain Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart (Jusrianti, Yulia dan Ilmi (2021))

Untuk lebih rinci, skema prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Pratindakan

Pratindakan adalah mengidentifikasi masalah sebelum merencanakan dan melakukan tindakan penelitian sehingga menghasilkan gagasan untuk melakukan perbaikan-perbaikan praktek guru mengajar di kelas.

2. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian. Selanjutnya guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, mendata kelemahan-kelemahan, diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari rancangan. Rancangan yang telah disusun dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

4. Observasi

Pada tahap ini secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini

peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan format observasi/penilaian yang telah disusun.

5. Refleksi

Pada kegiatan ini bertujuan untuk menilai kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan harapan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa masih banyak yang tidak tuntas, maka hasil dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti memilih observasi dengan alasan bahwa observasi merupakan alat yang paling tepat untuk mendapatkan data proses, pengamatan dilakukan secara langsung dengan mengamati tingkah laku siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Tes

Adapun tes yang digunakan dalam prosedur penelitian ini yaitu tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Dalam prosedur pengembangan peneliti menentukan tujuan tes, standar kelulusan, menentukan bentuk tes, pedoman penskoran dan alokasi waktu. Tes dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan instrument tes berupa soal-soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian. Tujuan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran

berupa arsip-arsip belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran sebagai pelengkap peneliti yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana serta situasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dalam proses belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Adapun hasil validasi yaitu aspek yang diamati disesuaikan dengan Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan menggunakan 3 indikator setiap aspeknya, penilaian disesuaikan dengan hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman penilaian baik (B) jika 3 indikator terlaksana, cukup (C) jika 2 indikator terlaksana dan kurang (K) jika 1 indikator terlaksana.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa, guru, serta sebagai sumber informasi dokumen berupa data awal siswa dan beberapa foto data proses pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) dalam jurnal Rijali (2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Terdapat tiga kegiatan dalam menganalisis data yaitu :

a. *Kondensasi Data (Data Condensation)* Kondensasi data adalah proses merangkum dan mengambil data yang dianggap penting untuk memberikan kemudahan gambaran bagi peneliti. Peneliti menentukan kesimpulan atau hal-hal penting tentang objek yang diteliti agar peneliti lebih terarah dan mudah memastikan kebenarannya.

b. *Penyajian Data (Data Display)* Penyajian data yaitu merangkum informasi-informasi yang terkumpul menjadi satu kesimpulan berdasarkan reduksi data. Adapun penyajian data dapat berupa suatu bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya sesuai dengan fokus penelitian.

Penarikan Kesimpulan (*Cloclusion Drawing/Verivication*) Menyimpulkan berarti menemukan fakta-fakta baru dari tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang bersifat dapat dipercaya.

2. Indikator Keberhasilan

a. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian berhasil apabila seluruh langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* sudah terlaksana. Indikator keberhasilan berada pada rentang 76% -100%, dengan kualifikasi “Baik”. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

No.	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% -100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Mandira, Muslimin, dan Djabba (2021)

b. Indikator Keberhasilan Hasil Penelitian dikatakan berhasil jika $\geq 76\%$ siswa mencapai nilai SKBM yaitu mendapat nilai 75 atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deksripsi Kegiatan

Hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Pareparedilakukan sebanyak dua siklus untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number head together*.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan berbagai hal yang akan diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya :

- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.
- Mempersiapkan media pembelajaran berupa topi nomor dan LKK.
- Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- Mempersiapkan lembar evaluasi akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor.
- Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari jumat 3 Juni 2022 pada pukul 09.00-11.00 WITA, yang dihadiri oleh 32 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun materi yang diajarkan pada siklus I yaitu Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi. Pada pelaksanaan tindakan

kegiatan yang dilakukan diawali dengan salam, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kehadiran, dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang terdiri dari 4 tahap dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Siswa dibagi dalam 5 kelompok secara heterogen di mana anggota kelompok terdiri atas 6-5 orang, setiap anggota diberi nomor di kepala.
- b. Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok.
- c. Setiap siswa memberi pendapat dalam kelompoknya dan menentukan jawaban dari hasil diskusi.
- d. Guru memanggil nomor siswa untuk memberi jawaban yang telah diberikan. Guru memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik kemudian guru memanggil nomor lain untuk memberikan pertanyaan atau tambahan dari jawaban yang telah dipaparkan oleh temannya.

Kegiatan akhir, guru membagikan tes hasil belajar atau evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang akan dikerjakan oleh siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawabannya kepada guru. Selanjutnya menyampaikan kepada siswa agar mengulang kembali pelajarannya di rumah. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

3) Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi dalam penelitian siklus I dilakukan oleh guru wali kelas IV yang berperan sebagai observer dengan mengisi format yang telah peneliti sediakan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) maupun siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator sehingga dikategorikan cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru

membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru membagikan nomor ke setiap siswa dalam setiap kelompok, sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan teman kelompoknya.

- b. Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator sehingga dikategorikan cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan tugas kepada siswa berupa serangkaian pertanyaan dan guru membimbing agar masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan tugas dengan tenang.

c. Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator sehingga dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok, guru membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar dan guru mengarahkan semua anggota kelompok agar mengetahui jawabannya dengan baik.

- d. Pada tahap akhir ini guru melaksanakan 3 indikator sehingga dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menunjuk nomor siswa yang lain, guru mengarahkan siswa yang telah ditunjuk untuk memberikan tanggapannya dan guru membimbing siswa untuk memberikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, menunjukkan bahwa guru melaksanakan 10 indikator dari 12 indikator dan persentase ketercapaian 83,3% dengan kualifikasi baik (B), dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai.

Selain dari aspek observasi guru, wali kelas atau observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Adapun hasil observasi siswa sebagai berikut:

- a. Pada siklus ini terdapat 13 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa merespon 3 indikator, 14 siswa dengan

kualifikasi cukup (C) karena siswa hanya merespon 2 indikator. 5 siswa dengan kualifikasi kurang (K) karena siswa hanya merespon 1 indikator aktivitas. Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

b. Pada siklus ini terdapat 6 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa merespon 3 indikator. 22 siswa dengan kualifikasi cukup (C) karena siswa merespon 2 indikator, 4 siswa dengan kualifikasi kurang (K) karena siswa hanya merespon 1 indikator. Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

c. Pada siklus ini terdapat 8 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa hanya merespon 3 indikator. 20 siswa dengan kualifikasi cukup (C) karena siswa hanya merespon 2 indikator. 4 siswa dengan kualifikasi kurang (K) karena siswa hanya merespon 1 indikator. Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

d. Pada siklus ini terdapat 8 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa merespon 3 indikator. 20 siswa dengan kualifikasi cukup (C) karena hanya siswa merespon 2 indikator. 4 siswa dengan kualifikasi kurang (K) karena siswa hanya merespon 1 indikator. Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, hasil observasi aktivitas pada siswa diperoleh skor 275 dari 384 dan persentase ketercapaian 71,6% yang berada pada kategori cukup (C).

4) Refleksi

Peneliti mengadakan refleksi, kegiatan ini untuk bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Kegiatan Ekonomi pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil evaluasi agar mengalami peningkatan. Adapaun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

a. Refleksi Proses

Dari hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil proses pembelajaran aspek guru

dan aspek siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat dilihat bahwa hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B), dan hasil observasi pada aspek siswa mencapai kategori cukup (C)

b. Refleksi Hasil

Berdasarkan hasil lembar tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 32 siswa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari data hasil belajar siklus I siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare belum mencapai yang telah ditetapkan atau $\geq 76\%$. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu dari 32 orang siswa terdapat 20 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 12 siswa dikategorikan tidak tuntas atau belum mencapai nilai SKBM yaitu 75. Berdasarkan hasil yang diperoleh, presentase ketuntasan hasil belajar dari data hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare pada siklus I yaitu 62,5% dengan rata-rata nilai 74 siswa yang mencapai hasil standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes evaluasi akhir pada siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I ini belum tercapai sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, maka peneliti berinisiatif untuk melanjutkan penelitiannya ke siklus II.

Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan

Mengacu pada hasil refleksi dari pelaksanaan siklus I, peneliti bermaksud untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan harapan akan meningkatkan hasil belajar siswa, di mana peneliti akan melakukan perbaikan pada aspek guru yaitu pada penomoran seperti guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan teman kelompoknya dan pada pemberian pertanyaan yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan tenang, aktivitas siswa yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak merespon indikator aktivitas guru dan evaluasi siswa belum mencapai presentase ketuntasan hasil

belajar siswa yaitu $\geq 76\%$ di mana pada siklus I hanya mendapatkan yaitu 62,5% dengan rata-rata nilai kelas yaitu 74 dari nilai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang telah ditentukan yaitu 75. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan berbagai hal yang akan diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang dipersiapkan diantaranya :

- a) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar.
- b) Mempersiapkan media pembelajaran topi nomor dan LKK.
- c) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- d) Mempersiapkan lembar evaluasi akhir siklus II berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor
- e) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari rabu 8 Juni 2022 pada pukul 09.00-11.00 WITA, yang dihadiri oleh 32 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II yaitu Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia. Pada pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan diawali dengan salam, menanyakan kabar, berdoa, mengecek kehadiran, dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang terdiri dari 4 tahap dengan langkah-langkah yaitu:

- a) Siswa dibagi dalam 5 kelompok secara heterogen di mana anggota kelompok terdiri atas 6-5 orang, setiap anggota diberi nomor di kepala.
- b) Guru memberikan LKK kepada masing-masing kelompok.
- c) Setiap siswa memberi pendapat dalam kelompoknya dan menentukan jawaban dari hasil diskusi.
- d) Guru memanggil nomor siswa untuk memberi jawaban yang telah diberikan. Guru memberi penghargaan kepada anggota kelompok yang berhasil menjawab

pertanyaan dengan baik kemudian guru memanggil nomor lain untuk memberikan pertanyaan atau tambahan dari jawaban yang telah dipaparkan oleh temannya.

Kegiatan akhir, guru membagikan tes hasil belajar atau evaluasi berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang akan dikerjakan oleh siswa. Setelah semua siswa selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan jawabannya kepada guru. Selanjutnya menyampaikan kepada siswa agar mengulang kembali pelajarannya dirumah. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi dalam penelitian siklus II dilakukan oleh guru wali kelas IV yang berperan sebagai observer dengan mengisi format yang telah peneliti sediakan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru (peneliti) maupun siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hasil dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator sehingga dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, guru mengarahkan siswa untuk duduk dengan teman kelompoknya dan guru membagikan nomor ke setiap siswa dalam setiap kelompok.
- b) Pada tahap ini guru melaksanakan 2 indikator sehingga dikategorikan cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan tugas kepada siswa berupa serangkaian pertanyaan dan guru membimbing agar masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mengarahkan tugas dengan tenang. Setiap siswa memberi pendapat dalam kelompoknya dan menentukan jawaban dari hasil diskusi.
- c) Pada tahap ini guru melaksanakan 3 indikator sehingga dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok, guru

membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang benar dan guru mengarahkan semua anggota kelompok agar mengetahui jawabannya dengan baik.

d) Pada tahap akhir ini guru melaksanakan 3 indikator sehingga dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menunjuk nomor siswa yang lain, guru mengarahkan siswa yang telah ditunjuk untuk memberikan tanggapannya dan guru membimbing siswa untuk memberikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas yang bertindak sebagai observer terhadap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini, menunjukkan bahwa guru melaksanakan 11 indikator dari 12 indikator dan persentase ketercapaian 91,6% dengan kualifikasi baik (B), dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai.

Selain dari aspek observasi guru, wali kelas atau observer juga melakukan observasi terhadap aktivitas siswa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Adapun hasil observasi siswa sebagai berikut:

a) Pada siklus ini terdapat 30 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa merespon 3 indikator, dan 2 siswa dengan kualifikasi cukup (C) karena siswa hanya merespon 2 indikator Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

Pada siklus ini terdapat 26 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa merespon 3 indikator, dan 6 siswa dengan kualifikasi cukup (C) karena siswa hanya merespon 2 indikator Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

b) Pada siklus ini terdapat 14 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa hanya merespon 3 indikator dan 17 siswa dengan kualifikasi cukup (C) karena siswa hanya merespon 2 indikator. Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

c) Pada siklus ini terdapat 13 siswa yang memperoleh kualifikasi baik (B) karena siswa merespon 3 indikator, 17 siswa dengan

kualifikasi cukup (C) karena hanya siswa merespon 2 indikator, dan 2 siswa dengan kualifikasi kurang (K) karena siswa hanya merespon 1 indikator Tahap pertama ini terlaksana dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil uraian tersebut, hasil observasi aktivitas pada siswa diperoleh skor 333 dari 384 dan persentase ketercapaian 86,7% yang berada pada kategori baik (B).

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus II, beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki seperti guru telah mampu memberikan arahan kepada siswa pada saat pembelajaran dilangsungkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan membandingkan data dan melihat data observasi dan hasil evaluasi yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun beberapa refleksi yang dilakukan sebagai berikut:

a) Refleksi Proses

Dari hasil observasi yang telah diuraikan pada hasil proses pembelajaran aspek guru dan aspek siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat dilihat bahwa hasil observasi proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori baik (B) dan aspek siswa kategori baik (B). Hal ini berarti, persentase pencapaian observasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* pada siklus II mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

b) Refleksi Hasil

Berdasarkan hasil lembar tes evaluasi yang dijawab oleh siswa dapat dilihat dari 32 siswa, persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari data hasil belajar siklus II siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare mencapai yang telah ditetapkan atau $\geq 76\%$. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu dari 32 orang siswa terdapat 28 siswa yang dikategorikan tuntas atau mencapai nilai SKBM, sedangkan 4 siswa dikategorikan tidak tuntas atau belum

mencapai nilai SKBM yaitu 75. Berdasarkan hasil yang diperoleh, presentase ketuntasan hasil belajar dari data hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare pada siklus II yaitu 87,5% dengan rata-rata nilai 81 siswa yang mencapai hasil standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes evaluasi akhir pada siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tercapai sesuai indikator keberhasilan yang diharapkan, maka peneliti berinisiatif untuk tidak melanjutkan penelitiannya (berhasil).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Subjek penelitian yaitu siswa dan guru yang ada di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare yang terdapat 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pemanfaatan sumber daya alam. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Secara umum pelaksanaan siklus I dan II yang diadakan dua kali pertemuan ini, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, diantaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal dan siswa yang takut mengungkapkan pendapatnya.

Hasil tes akhir siklus I yang diberikan menunjukkan dari 32 siswa, hanya 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan persentase ketuntasan 62,5% dan 12 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dengan persentase ketidaktuntasan 37,5% dengan rata-rata nilai 74, dalam taraf keberhasilan tindakan diadaptasi dari Mandira, Muslimin, dan Djabba (2021) presentase ketuntasan

tersebut berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pada siklus II berdasarkan dengan tetap menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diperoleh hasil yaitu, dari 32 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 28 siswa dengan persentase ketuntasan 87,5% dan 4 siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dengan presentase 12,5% dengan rata-rata nilai 81 yang artinya pada siklus II ini sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kategori baik (B).

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I secara keseluruhan sudah mencapai skor 10 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan guru diperoleh skor yaitu 11 dengan kualifikasi baik (B).

Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari pada proses pembelajaran. Terkait hal tersebut sejalan yang diamanatkan Sari, Suniasih dan Wiarta (2017) kelebihan dari model *Numbered Heads Together (NHT)* adalah meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, adanya motivasi untuk menguasai materi dan terciptanya suasana gembira dalam belajar.

Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas siswa pula mengalami perubahan dan peningkatan dimana pada awalnya beberapa siswa siswa pasif atau takut berbicara untuk mengemukakan pendapatnya serta beberapa siswa yang sering melupakan nomor yang ada di kepalanya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai.

Sejalan dengan proses pembelajaran pada aspek guru di atas telah memberikan dampak baik pula pada aktivitas belajar siswa dengan mencapai taraf keberhasilan.. Marhadi (2015, hal 74) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* adalah model

pembelajaran kooperatif yang menekan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mencapai kualifikasi baik (B) pula.

Perubahan yang terjadi pada hasil pembelajaran memberikan dampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes siswa. Hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila siswa yang mencapai SKBM (≥ 75) mencapai $\geq 76\%$ siswa. Dengan demikian penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan atau dihentikan.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan proses belajar tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar tentang Pemanfaatan Sumber Daya Alam di kelas IV UPTD SD Negeri 46 Parepare.

Saran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*

disarankan untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru yang berminat mencoba model pembelajaran ini agar kiranya betul-betul memahami langkah-langkahnya agar pengaplikasian model *Numbered Head Together (NHT)* ini menjadi mudah.
2. Bagi siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2012. *Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Dinas Pendidikan Nasional.
- Iqbal. (2020). Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
- Ishak, A. M. F., Israwaty, I., & Halik, A. (2021). Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal Of Education*, 1(2), 132–143.
- Jusrianti, Yulia, & Ilmi, N. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education*, 1(1), 1–14.
- Machfud, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(01), 19.
- Mandira, N., Muslimin, & Djabba, R. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 122–135.
- Marhadi, H. (2015). Penerapan Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipenumbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd Sdn 184 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 73.
- Muslimin, M., & Amran, M. (2020). Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(2), 130.
- Rahmayanti, H., Hakim, A., & Fajar. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrapasra. *Journal Of Education*, 1(3), 127–137.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 135–139.